



Pengaruh Penyajian Laporan Keuangan, Aksesibilitas Informasi Desa Dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa Di Desa Ujung Rambe Kecamatan Bangun Purba Kabupaten Deli Serdang

Masdar¹, Mas'ut², Farida Khairani Lubis³

¹Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sumatera Utara

²Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sumatera Utara

³Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sumatera Utara

Corresponding author. masdar907@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history

Received :

Accepted :

Published :

Kata Kunci:

Penyajian Laporan

Keuangan;

Aksesibilitas;

Informasi Desa;

Partisipasi Masyarakat

Akuntabilitas Pengelolaan

Dana Desa.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penyajian laporan keuangan terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan, pengaruh aksesibilitas informasi desa terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan, pengaruh partisipasi masyarakat berpengaruh akuntabilitas pengelolaan keuangan serta pengaruh penyajian tinjauan ekonomi, aksesibilitas statistik desa dan partisipasi jaringan secara simultan (bersamaan) terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan Desa Ujung Rambe Kecamatan Bangun Purba Kabupaten Deli Serdang. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah (1) Penelitian lapangan (field research) yang diperoleh dengan cara wawancara, observasi (pengamatan) dan kuesioner (daftar pertanyaan); dan (2) Penelitian kepustakaan. Hasil pengujian secara statistik telah membuktikan kalau secara parsial terdapat pengaruh dan signifikan dari variabel independent yaitu Penyajian Laporan Keuangan terhadap variabel dependent yaitu Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa. Sedangkan variabel Aksesibilitas Informasi Desa terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa dan Partisipasi Masyarakat terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa secara parsial terdapat pengaruh dan tidak signifikan. Hasil penelitian secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara Penyajian Laporan Keuangan, Aksesibilitas Informasi Desa dan Partisipasi Masyarakat terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa dan sebaliknya. Hal ini ditunjukkan dari nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} .

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of the presentation of financial statements on financial management accountability, the effect of village information accessibility on financial management accountability, the effect of community participation on financial management accountability and the effect of presenting economic reviews, village statistics accessibility and network participation simultaneously (simultaneously) on management accountability. Ujung Rambe Village, Bangun Purba District, Deli Serdang Regency. This type of research is quantitative. Data collection techniques used in this study are (1) field research (field research) obtained by means of interviews, observations (observations) and questionnaires (list of questions); and (2) Literature research. Statistical test results have proven that partially there is a significant and significant effect of the independent variable, namely Financial Statement Presentation on the dependent variable, namely Village Fund Management Accountability. While the variables of Village Information

Keyword:

Presentation of Financial Statements;

Village Information;

Accessibility;

Society participation

Village Fund Management Accountability.

Accessibility on Village Fund Management Accountability and Community Participation on Village Fund Management Accountability partially have an influence and are not significant. The results of the study simultaneously showed that there was a significant effect between Financial Statement Presentation, Village Information Accessibility and Community Participation on Village Fund Management Accountability and vice versa. This is indicated by the value of F_{count} which is greater than F_{table} .

PENDAHULUAN

Berlakunya Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, memberikan peluang kepada desa untuk mengelola dana desa secara mandiri sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Dalam mengelola keuangan desa, akuntabilitas tidak dapat dipisahkan, karena aspek keuangan dapat menjadi posisi strategis yang berdampak pada pembangunan desa. Akuntabilitas merupakan salah satu asas penyelenggaraan pemerintahan yang sangat baik, dimana akuntabilitas merupakan pemegang tanggung jawab (*agent*) yaitu perangkat desa (*agent*) untuk memberikan pertanggungjawaban, penyajian, pelaporan, dan pengungkapan segala kegiatan dan kegiatan yang menjadi tanggung jawab dari yang menerima amanat (*principal*) yang mempunyai hak dan wewenang untuk menuntut pertanggungjawaban tersebut. Penyajian laporan ekonomi memiliki pengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan desa. Penelitian yang dilakukan oleh Chrystiana (2017) menemukan bahwa penyajian laporan ekonomi berdampak pada akuntabilitas pengelolaan dana desa. Semakin tinggi penyajian laporan keuangan negara, berimplikasi pada meningkatnya keyakinan akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah. Pemerintah daerah harus menyediakan akses cepat bagi pengguna laporan keuangan.

Aksesibilitas memudahkan seseorang untuk menginduksi informasi secara langsung maupun tidak langsung dan bersifat terbuka, artinya dalam penelitian ini pemerintah desa harus memperluas akses kepada semua atau setiap masyarakat lokal. Akses diberikan baik secara langsung maupun melalui fasilitas internet seperti website desa atau melalui sarana lain. Tanggung jawab pemerintah atas pengelolaan keuangan harus diungkapkan kepada masyarakat umum secara terbuka dan jujur, baik secara langsung maupun melalui media, dalam bentuk laporan keuangan yang tersedia bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Akses yang lebih mudah oleh masyarakat akan meningkatkan persepsi akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan (Fauziyah, 2017). Partisipasi masyarakat juga berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan desa. Partisipasi masyarakat tidak hanya melibatkan masyarakat dalam pengambilan keputusan dalam setiap program pembangunan, tetapi masyarakat juga dilibatkan dalam mengidentifikasi masalah dan potensi yang ada dalam masyarakat. Mudarossatun (2017) mengatakan bahwa dalam mengelola keuangan desa, peran masyarakat juga sangat dibutuhkan dimana masyarakat turun ke ranah untuk mengawasi pemanfaatan dana. Keterlibatan masyarakat dapat membantu dalam proses pelaksanaan program pembangunan desa. Tanpa partisipasi masyarakat setiap kegiatan pembangunan akan gagal. Meningkatnya tuntutan publik terhadap akuntabilitas sektor publik memaksa manajemen sektor publik untuk meningkatkan sistem akuntabilitasnya menjadi lebih tinggi. Untuk mencapai validitas dan efektivitas prinsip akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan desa, perlu dipahami faktor-faktor yang mempengaruhi akuntabilitas keuangan desa.

Perkembangan teknologi dan informasi bagi setiap pemerintah desa dapat dengan mudah meningkatkan akuntabilitas, salah satunya dengan mudah diaksesnya informasi desa terkait keuangan desa yang digunakan untuk setiap dan semua kegiatan harus diungkapkan. Pemerintah desa membutuhkan *website* untuk membantu masyarakat dengan mudah mengakses informasi tentang desa dan sebagai jembatan komunikasi antara pemerintah desa dengan masyarakat luas. Namun pada kenyataannya Pemerintah Kabupaten Deli Serdang memiliki *website* yang menjadi titik kontak antara masyarakat dengan pemerintah desa, namun *website* tersebut kurang dikelola dengan baik, sehingga informasi mengenai desa sulit untuk diketahui. Tidak adanya tinjauan keuangan atau tinjauan tanggung jawab melalui situs *web*, selain surat edaran dan kurangnya keterlibatan jaringan dalam pengendalian keuangan desa membuat sulit bagi warga lingkungan untuk mengenali penggunaan sumber daya desa, meskipun itu adalah hak jaringan. Dari permasalahan tersebut, peneliti ingin mengetahui keterkaitan antar unsur yang berpengaruh terhadap pertanggungjawaban keuangan desa di Desa Ujung Rambe Kecamatan Bangun Purba Kabupaten Deli Serdang. Berdasarkan warisan permasalahan diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Penyajian Laporan Keuangan, Aksesibilitas Informasi Desa dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa Di Desa Ujung Rambe Kecamatan Bangun Purba Kabupaten Deli Serdang”.

KAJIAN LITERATUR

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan pertama kali dikemukakan oleh Jensen dan Meckling pada tahun 1976. Teori keagenan dapat berupa kontrak antara manajer (agen) dan pemilik (*principal*) (Jensen dan Meckling, 1976). agar hubungan kontraktual ini berjalan lancar, pemilik akan mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada manajer. Teori keagenan menganggap keagenan sebagai pengaturan dimana pemilik mempekerjakan orang atau manajer lain untuk mengelola kegiatan dalam bisnis. *Principal* adalah pemegang saham, juga dikenal sebagai investor, dan *agent* adalah pejabat yang menjalankan fungsi manajemen di perusahaan. Pokok dari korelasi keagenan adalah perbedaan fungsional antara investor dan manajemen (Ramadona, 2016). Adapun yang menjadi alasan bagi peneliti menggunakan teori keagenan dalam penelitian ini adalah perangkat desa sebagai agen atau pengelola keuangan desa bertanggungjawab terhadap masyarakat sebagai pemangku kepentingan (*principal*). Perangkat desa dalam mengelola keuangan desa bertanggungjawab untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat sebagai penerima amanah kepada perangkat desa.

Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Pada tahun 1973, Spence adalah orang pertama yang secara formal memodelkan sinyal kesetimbangan, ia melakukannya dalam konteks pasar tenaga kerja. Sebuah perusahaan dipaksa untuk memberikan informasi pelaporan keuangan kepada pihak ketiga karena teori sinyal. *Signalling theory* didasarkan pada asumsi bahwa informasi yang diungkapkan oleh perusahaan tidak sama dengan yang diterima oleh pengguna laporan keuangan atau oleh masing-masing pihak. Hal ini disebabkan oleh asimetri informasi. Informasi tersebut dapat mempengaruhi pengambilan keputusan investasi investor. Kualitas informasi dalam laporan keuangan dapat dievaluasi dari berbagai sudut, yaitu akurasi, relevansi, kelengkapan informasi dan ketepatan waktu. Menurut Jogiyanto (2014), informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan berupa pengumuman akan memberikan sinyal kepada investor dalam mengambil keputusan investasi. Saat ini informasi atau pemegang saham mendorong mereka untuk berinvestasi pada perusahaan sehingga meningkatkan nilai perusahaan di masa yang akan datang *Signaling theory* dipergunakan untuk memberi syarat kepada perangkat desa dalam hal menyampaikan informasi kepada masyarakat tentang kondisi keuangan desa. Informasi yang dimiliki oleh perangkat desa memiliki peraturan kepada pihak eksternal yaitu masyarakat desa, pemerintah daerah, pemerintah provinsi dan pemerintah pusat.

Penyajian Laporan Keuangan

Penyajian laporan keuangan dapat menjadi ukuran standar yang harus diambil dalam informasi akuntansi agar informasi akuntansi dapat mencapai tujuannya. Tolak ukur dalam Kerangka Konseptual Akuntansi Pemerintahan untuk Karakteristik Kualitatif Laporan Ekonomi dalam Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 meliputi faktor-faktor yang relevan, andal, sebanding, dan mudah dipahami. Hal ini menunjukkan bahwa penyajian laporan keuangan desa yang baik dapat mencegah terjadinya kecurangan (Laila, dkk., 2018). masyarakat luas terhadap laporan keuangan yang disusunnya (Fauziyah, 2017). Terdapat 3 indikator yang mempengaruhi aksesibilitas laporan keuangan (Wahyuni, dkk, 2014), yaitu:

1. Terbuka di media massa
Laporan Keuangan dipublikasikan secara terbuka melalui media massa sehingga pengguna laporan keuangan terutama pihak eksternal dapat melihat secara langsung dari media cetak.
2. Mudah diakses
Pihak eksternal dapat mengakses informasi laporan keuangan melalui *website*.
3. Ketersediaan Informasi
Informasi lengkap tentang laporan keuangan yang telah diungkapkan tersedia bagi pengguna laporan keuangan yang berkepentingan.

Partisipasi Masyarakat

Menurut Crook dan Sverrisson dalam Aulia (2018) menyatakan bahwa partisipasi masyarakat dapat memperkuat tingkat akuntabilitas dimana partisipasi dimulai dari awal evaluasi sampai pelaporan. Partisipasi merupakan cara untuk meningkatkan akuntabilitas mengingat tingginya ketidakpercayaan masyarakat terhadap organisasi pemerintah. Prinsip-prinsip partisipasi dapat diukur melalui sejumlah indikator seperti berikut (Apriliana, 2017) :

1. Akses masyarakat untuk menyampaikan pendapat dalam pengambilan keputusan
2. Kapasitas masyarakat untuk berpartisipasi pada proses pengambilan keputusan
3. Adanya forum untuk memfasilitasi partisipasi komunitas yang representatif, arahan yang jelas dan dapat

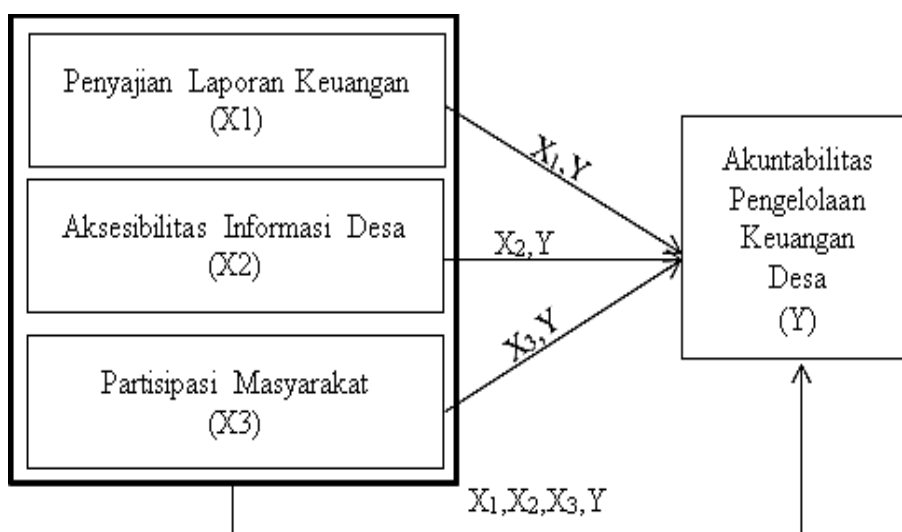
diverifikasi, terbuka dan inklusif, harus diletakkan sebagai platform bagi komunitas untuk mengekspresikan keinginan mereka

Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa

Menurut Muhammadong (2017), akuntabilitas dapat dikatakan apabila setiap kegiatan dan hasil akhir dari kegiatan penyelenggaraan negara harus dapat dipertanggung jawabkan kepada rakyat sebagai pemegang kedaulatan tertinggi negara sesuai dengan ketentuan peraturan perundang undangan yang berlaku. Dengan mengacu pada UU Desa No.6 Tahun 2014, indikator yang harus diangkat kepala desa sebagai pengelola dana desa adalah:

1. Adanya laporan penyelenggaraan pemerintahan desa setiap akhir tahun anggaran untuk bupati atau walikota.
2. Adanya laporan penyelenggaraan pemerintahan desa pada akhir masa jabatan bupati atau walikota.
3. Adanya pernyataan tertulis dari pemerintah kepada Badan Musyawarah Desa (BPD) pada akhir tahun anggaran.
4. Informasi tertulis tentang pelaksanaan pemerintahan tersedia untuk umum pada setiap akhir tahun anggaran.

Menurut Notoatmodjo (2018), kerangka konseptual penelitian adalah deskripsi dan visualisasi hubungan atau hubungan antara satu konsep dengan konsep lainnya, atau antara variabel satu dengan variabel lain dari masalah yang akan diteliti.



METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian kuantitatif, seperti yang dikemukakan Sugiyono (2017) dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Menurut Sugiyono (2017), sumber data adalah segala sesuatu yang akan memberikan informasi tentang data penelitian. Lebih lanjut, Sugiyono menjelaskan bahwa menurut sumbernya, info terbagi menjadi dua, yaitu: data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Sugiyono (2017) mengemukakan bahwa variabel adalah segala sesuatu di dalam variasi sesuatu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari agar diperoleh informasi tentangnya, kemudian ditarik kesimpulan. selama penelitian ini ada dua variabel yang digunakan yaitu: variabel independen/bebas (X) dan variable terikat (Y). Teknik analisis data yang digunakan merupakan statistik deskriptif yang menggambarkan informasi yang telah dikumpulkan karena tanpa asumsi untuk membuat kesimpulan yang berlaku untuk masyarakat umum atau generalisasi. Dengan statistik deskriptif, data yang terkumpul dianalisis dengan menghitung rata-rata dan prosentase.

Uji Asumsi Klasik

Uji validitas digunakan untuk mengetahui apakah suatu kuesioner valid atau tidak. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan-pertanyaan pada kuesioner tersebut mampu mengungkapkan sesuatu yang

dapat diukur oleh kuesioner tersebut. Pengujian validitas menggunakan korelasi Pearson, yaitu dengan menghitung korelasi antar nilai yang diperoleh dari soal (Superdi, 2017). Uji reliabilitas digunakan untuk melihat sejauh mana data yang diukur memberikan hasil yang relatif konsisten ketika dilakukan pengukuran berulang pada subjek yang sama. Fungsi dari uji reliabilitas adalah untuk mengetahui sejauh mana keadaan alat ukur atau kuesioner (kuesioner). Sedangkan menurut Sugiyono (2017) instrumen reliabel jika terdapat kesamaan data pada waktu yang berbeda, instrumen reliabel berarti instrumen yang apabila digunakan beberapa kali untuk menghidupi objek yang identik akan menghasilkan data yang identik, uji reliabilitas angket menggunakan prosedur yang identik. karena uji validitas.

Menurut Sunyoto (2016) menjelaskan uji normalitas sebagai berikut: "Selain uji asumsi klasik multikolinieritas dan heteroskedastisitas, uji asumsi klasik yang lain adalah uji normalitas, di mana akan menguji data variabel bebas (X) dan data variabel terikat (Y) pada persamaan regresi yang dihasilkan. Berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai data variabel bebas dan data variabel terikat berdistribusi mendekati normal atau normal sama sekali". Sunyoto (2016) menjelaskan uji heteroskedastisitas sebagai berikut: "Dalam persamaan regresi berganda, juga perlu untuk memeriksa apakah varians dari residual satu pengamatan sama dengan pengamatan lain. Jika residualnya mempunyai varian yang sama disebut terjadi Homoskedastisitas dan jika variannya tidak sama atau berbeda disebut terjadi Heteroskedastisitas. Persamaan regresi yang baik jika tidak terjadi heteroskedastisitas".

Uji Hipotesis

- **Uji t**

Digunakan untuk menguji tingkat signifikansi variabel bebas X1 terhadap Y, X2 terhadap Y dan X3 terhadap Y secara individual. H_a diterima, apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan signifikan $< 0,05$. Kriteria pengambilan nilai t_{tabel} , dimana $n - k$, n = jumlah sampel, k = jumlah variabel penelitian dengan taraf signifikan $0,05$.

- **Uji Simultan (Uji F)**

Uji Simultan (Uji F) digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen mempunyai pengaruh yang sama terhadap variabel dependen. Atau digunakan untuk menguji tingkat signifikansi variabel bebas (X1, X2 dan X3) secara bersama-sama terhadap variabel terikat (Y). Dengan kriteria pengujian bila nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_a diterima, pada $Sig.F_{hitung} < \alpha = 0,05$, hal ini berarti secara statistik semua variabel independen yaitu Penyajian Laporan Keuangan (X1), Aksesibilitas Informasi Desa (X2) dan (X3) bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa (Y). Kriteria pengambilan F_{tabel} dimana $n - k - 1$, k = seluruh variabel bebas pada signifikan $0,05$.

Analisis Regresi Linear Berganda

Sunyoto (2016) menyatakan bahwa tujuan analisis regresi untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen yaitu Penyajian Laporan Keuangan (X1), Aksesibilitas Informasi Desa (X2) dan Partisipasi Masyarakat (X3) terhadap variabel dependen yaitu Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa (Y), maka digunakan analisis linear berganda. Persamaan rumus regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y	= Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa
a	= Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	= Koefisien regresi dari variabel independen
X1	= Aksesibilitas Laporan Keuangan
X2	= Sistem Akuntansi Keuangan Daerah
X3	= Sistem Pengendalian Intern
E	= Standart Error (5%)

Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Sugiyono (2017): "Analisis koefisiensi determinasi (KD) digunakan untuk melihat seberapa besar variabel Independen (X) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y) yang dinyatakan dalam persentase. Dalam analisis korelasi terdapat suatu angka yang disebut koefisien penentu, karena besarnya

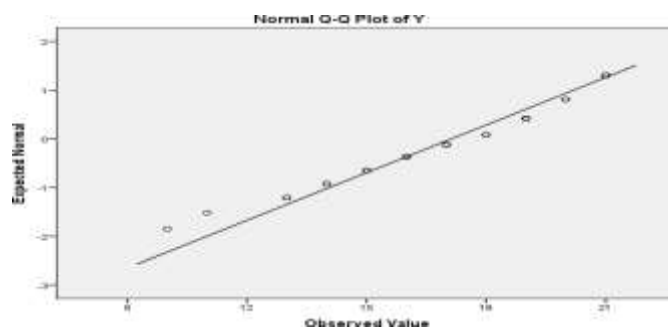
adalah kuadrat dari koefisien korelasi (R^2). Sehingga koefisien ini berguna untuk mengetahui besarnya kontribusi. Penyajian Laporan Keuangan (X1), Aksesibilitas Informasi Desa (X2) dan Partisipasi Masyarakat (X3) terhadap variabel independen yaitu Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa (Y) dengan menggunakan rumus :

$$Kd = r^2 \times 100\% \text{ Keterangan :}$$

- Kd = Koefisien Determinasi
- r^2 = Kuadrat Koefisien Korelasi
- 100% = Pengkali yang menyatakan dalam persentase.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan pengujian grafik P-P Plot untuk pengujian residual model regresi tampak pada gambar berikut ini



Gambar : Hasil Uji Normalitas P-P Plot

Grafik *normal probability plot* menunjukkan bahwa data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Pengujian heteroskedastisitas menggunakan metode grafik seperti gambar berikut ini.



Gambar : Uji heteroskedastisitas Berdasarkan *output scatterplot*

Pada gambar di atas diketahui bahwa titik-titik yang terdapat pada gambar di atas membentuk pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu dan teratur (bergelombang, melebar, menyempit) dapat disimpulkan terjadi gejala heteroskedastisitas.

Tabel 1. Hasil Uji t Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	3.774	5.400		.699	.491
	X1	.323	.160	.371	2.052	.050
	X2	.340	.303	.217	2.122	.272

X3	.021	.258	.016	2.080	.937
----	------	------	------	-------	------

Berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan dengan SPSS maka dari hasil uji t yang tertera pada tabel di atas diketahui bahwa :

1. Penyajian Laporan Keuangan (X₁) Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Y). Nilai t_{hitung} untuk variabel Penyajian Laporan Keuangan (X₁) adalah 2,052 dengan signifikansi 0,05 (5%). Hal ini menunjukkan bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yaitu 2,052 > 2,048. Artinya secara parsial terdapat pengaruh dan signifikan dari variabel *independent* (X) yaitu Penyajian Laporan Keuangan (X₁) terhadap variabel *dependent* (Y) yaitu Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Y).
2. Aksesibilitas Informasi Desa (X₂) Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Y). Nilai t_{hitung} untuk variabel Aksesibilitas Informasi Desa (X₂) adalah 2,122 dengan signifikansi 0,272 > 5% atau 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yaitu 2,122 > 2,048. Artinya secara parsial terdapat pengaruh dan tidak signifikan dari variabel *independent* (X) yaitu Aksesibilitas Informasi Desa (X₂) terhadap variabel *dependent* (Y) yaitu Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Y).
3. Partisipasi Masyarakat (X₃) Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Y). Nilai t_{hitung} untuk variabel Partisipasi Masyarakat (X₃) adalah 2,080 dengan signifikansi 0,937 > 5%. Hal ini menunjukkan bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yaitu 2,080 > 2,048, artinya secara parsial terdapat pengaruh dan tidak signifikan dari variabel *independent* (X) yaitu Partisipasi Masyarakat (X₃) terhadap variabel *dependent* (Y) yaitu Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Y).

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara bersama- sama (simultan) terhadap variabel terikat.

Tabel 2. Hasil Uji F ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	66.011	3	22.004	3.758	.062 ^b
	Residual	207.456	26	7.979		
	Total	273.467	29			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

Pengujian secara simultan Penyajian Laporan Keuangan (X₁), Aksesibilitas Informasi Desa (X₂) dan Partisipasi Masyarakat (X₃) terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Y) dengan SPSS adalah bahwa dari tabel diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 3,758 dengan nilai probabilitas (sig) = 0,062. Angka ini adalah nilai F_{hitung}, lalu dibandingkan dengan nilai F_{tabel}. Apabila nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} maka disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan antara kebijakan harga (X₁) dan promosi (X₂) secara simultan terhadap keputusan pembelian (Y) dan sebaliknya. Rumus untuk mencari F_{tabel} adalah:

$$df_1 = k - 1 \quad df_2 = n - k$$

Dimana :

k = jumlah variabel (variabel bebas + variabel terikat)

n = jumlah sampel

Nilai F_{hitung} (3,758) > F_{tabel} (2,98) berarti nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel}, hal ini menunjukkan bahwa secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara Penyajian Laporan Keuangan (X₁), Aksesibilitas Informasi Desa (X₂) dan Partisipasi Masyarakat (X₃) terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Y) dan sebaliknya.

Analisis regresi linear berganda untuk mengetahui hubungan secara linear antara Penyajian Laporan Keuangan (X₁), Aksesibilitas Informasi Desa (X₂) dan Partisipasi Masyarakat (X₃) terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Y).

Tabel 3. Analisis Regresi Linear Berganda Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.774	5.400		.699	.491
	X1	.323	.160	.371	2.052	.050
	X2	.340	.303	.217	2.122	.272
	X3	.021	.258	.016	2.080	.937

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan hasil pengujian dengan SPSS pada Tabel 5.28 di atas maka diperoleh persamaan regresi yaitu :

$$Y = 3.774 + 0,323X_1 + 0,340X_2 + 0,021X_3 + e$$

Arti dari persamaan tersebut adalah :

1. Konstanta sebesar 3,774 secara matematis menyatakan bahwa jika nilai variabel Penyajian Laporan Keuangan (X_1), Aksesibilitas Informasi Desa (X_2) dan Partisipasi Masyarakat (X_3) sama dengan nol maka nilai keputusan pembelian (Y) adalah positif yaitu sebesar 3,774.
2. Koefisien regresi variabel Penyajian Laporan Keuangan (b_1) sebesar 0,323 dan bertanda positif ini menunjukkan bahwa variabel Penyajian Laporan Keuangan (X_1) memiliki hubungan yang positif dengan keputusan pembelian (Y). Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan angka untuk variabel Penyajian Laporan Keuangan (X_1) satu satuan maka variabel Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Y) akan naik sebesar 0,323 satuan dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.
3. Koefisien regresi variabel Aksesibilitas Informasi Desa (b_2) sebesar 0,340 dan bertanda positif, ini menunjukkan bahwa variabel Aksesibilitas Informasi Desa (X_2) memiliki hubungan yang positif dengan Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Y). Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan angka untuk variabel Aksesibilitas Informasi Desa (X_2) satu satuan maka variabel Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Y) akan naik sebesar 0,340 satuan dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.
4. Koefisien regresi variabel Partisipasi Masyarakat (b_3) sebesar 0,021 dan bertanda positif, ini menunjukkan bahwa variabel Partisipasi Masyarakat (X_3) memiliki hubungan yang positif dengan Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Y). Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan angka untuk variabel Partisipasi Masyarakat (X_3) satu satuan maka variabel Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Y) akan naik sebesar 0,021 satuan dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah diantara nol dan satu.

Tabel 4. Uji Koefisien Determinasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.491 ^a	.241	.154	2.825

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

b. Dependent Variable: Y

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan dengan SPSS pada Tabel 5.29 maka diketahui bahwa nilai *R Square* atau koefisien determinasi yang digunakan nilai *Adjusted R Square* yaitu 0,154 (15,4) yang dapat ditafsirkan bahwa sebesar 0,241 (24,1%) variabel Penyajian Laporan Keuangan (X_1), Aksesibilitas Informasi Desa (X_2) dan Partisipasi Masyarakat (X_3) terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Y) dan 75,9% lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar variabel Penyajian Laporan Keuangan (X_1), Aksesibilitas Informasi Desa (X_2) dan Partisipasi Masyarakat (X_3) yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini seperti kompetensi SDM, peran perangkat desa, sistem pengendalian interen, dan lain sebagainya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh Penyajian Laporan Keuangan, Aksesibilitas Informasi Desa dan Partisipasi Masyarakat terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil pengujian secara statistik telah membuktikan kalau secara parsial terdapat pengaruh dan signifikan dari variabel *independent* yaitu Penyajian Laporan Keuangan terhadap variabel *dependent* yaitu Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa. Hal ini ditunjukkan dari nilai t_{hitung} untuk variabel Penyajian Laporan Keuangan adalah 2,052 dengan signifikansi 0,05 (5%). Hal ini menunjukkan bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yaitu $2,052 > 2,048$. Hasil pengujian secara statistik telah membuktikan kalau secara parsial terdapat pengaruh dan tidak signifikan dari variabel *independent* yaitu variabel Aksesibilitas Informasi Desa terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa. Hal ini ditunjukkan dari nilai t_{hitung} untuk variabel Aksesibilitas Informasi Desa adalah 2,122 dengan signifikansi $0,272 > 5\%$ atau 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yaitu $2,122 > 2,048$. Untuk variabel Partisipasi Masyarakat terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa pada pengujian secara statistik telah membuktikan kalau secara parsial terdapat pengaruh dan tidak signifikan. Hal ini ditunjukkan dari nilai t_{hitung} untuk variabel Partisipasi Masyarakat adalah 2,080 dengan signifikansi $0,937 > 5\%$. Hal ini menunjukkan bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yaitu $2,080 > 2,048$. Hasil penelitian secara statistik telah membuktikan bahwa secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara Penyajian Laporan Keuangan, Aksesibilitas Informasi Desa dan Partisipasi Masyarakat terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa dan sebaliknya. Hal ini ditunjukkan dari nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} . Hal ini ditunjukkan dari nilai F_{hitung} (3,758) $> F_{tabel}$ (2,98) berarti nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} . Begitu juga uji koefisien determinasi yang dilakukan diperoleh hasil bahwa sebesar 0,241 (24,1%) variabel penyajian laporan keuangan, aksesibilitas informasi desa dan partisipasi masyarakat terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa dan 75,9% lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar variabel penyajian laporan keuangan, aksesibilitas informasi desa dan partisipasi masyarakat yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini seperti kompetensi sdm, peran perangkat desa, sistem pengendalian intern, dan lain sebagainya

DAFTAR PUSTAKA

- Aulia, Putri, 2018, Pengaruh Kompetensi Aparat Pengelola Dana Desa, Komitmen Organisasi Pemerintah Desa, Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Partisipasi Masyarakat terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa Di Kabupaten 50 Kota, Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Volume 1, Edisi 1 Januari-Juni 2018.
- Fauziyah, Miftahul Reza, 2017, Pengaruh Penyajian Dan Aksesibilitas Laporan Keuangan Daerah Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya, Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi Volume 6, Nomor 6, Juni 2017, E-Issn : 2460-0585.
- Jogiyanto, Hartono, 2017, Teori Portofolio dan Analisis Investasi, Edisi 11, Yogyakarta : Penerbit BPEE.
- Laila, dkk., 2018, Pengaruh Penyajian Laporan Keuangan Desa, Lingkungan Pengendalian dan Moralitas Individu terhadap Pencegahan Fraud yang Terjadi Dalam Pengelolaan Alokasi Dana Desa, Jurnal Ilmiah Ilmu Ekonomi, Volume 6, edisi 12, Maret 2018
- Muhammadong, 2017, *Good Governance* dalam Perspektif Hukum Islam, Makassar : Edukasi Mitra Grafika.
- Notoatmodjo, S 2018. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 71 Tahun 2010 Tentang Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP).
- Ramadona, Aulia, 2016. Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Struktur Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Konservatisme Akuntansi, Jurnal *Online* Mahasiswa Fakultas Ekonomi (JOM Fekon), Vol .3. No.1. Hlm. 2357-2370.
- Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sunyoto. Danang, 2016. Metodologi Penelitian Akuntansi. Bandung: PT Refika Aditama Anggota Ikapi.